

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sektor *food and beverages* adalah perusahaan industri manufaktur yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Di Indonesia sektor *food and beverages* berkembang begitu pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Tidak menutup kemungkinan bahwa sektor *food and beverages* dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang karena sektor ini merupakan sektor kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Kementerian Perindustrian optimistis industri *food and beverages* akan tumbuh positif hingga akhir tahun 2020. Diprediksi sektor industri *food and beverages* akan tumbuh hingga 3%. Optimisme Menteri tersebut didasari oleh pertumbuhan *food and beverages* pada bulan Juli dan Agustus (<https://economy.okezone.com/read/2020/09/19/320/2280394/industri-makanan-minuman-diprediksi-tumbuh-3-hingga-akhir-2020>). Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Ketika perusahaan memiliki laba yang besar bukan berarti perusahaan tersebut telah berjalan secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain dapat menghitung menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka keadaan keuangan perusahaan dapat dikatakan baik (Kasmir, 2016). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *leverage*, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban yang berbentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam bentuk alternatif sumber dana eksternal sebagai tambahan untuk mendanai asset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena asset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. *Leverage* dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh perusahaan. Menurut teori *critical resource* (Rajan dan Zingales, 2001) menyatakan bahwa semakin tinggi kewajiban maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, sehingga profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh *leverage (Debt Equity Ratio)* terhadap profitabilitas didapatkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria, R. L & Halmawati, H (2014), Kartikasari, D & Marisa, M (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka profitabilitas juga semakin besar, sedangkan Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin besar *leverage* mengindikasikan besar kecilnya rasio dengan asset yang harus dibayarkan perusahaan mempegaruhi penurunan profitabilitas perusahaan. Kemudian Anggarsari, L & Tony Seno Aji (2018) serta Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) sehingga menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Semakin tinggi penjualan tentunya semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan berpotensi untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap profitabilitas didapatkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016), Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018), Dwiyanthi, N & Gede Merta Sudiartha (2017) sehingga menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena mengindikasikan bahwa semakin besar rasio aktivitas mengindikasikan tingginya perputaran penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Anggarsari, Lovi & Tony Seno Aji (2018) menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin lambat perputaran modal kerja maka semakin besar penjualan yang tidak berhasil dilakukan oleh perusahaan dan semakin rendah laba yang akan diterima perusahaan dan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Secara teori, semakin baik rasio ini maka semakin tinggi perusahaan dalam mendapatkan profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid. Ketika perusahaan tersebut dalam keadaan yang likuid (cair) maka

perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas didapatkan hasil yang berbeda, sehingga masih perlu dipertimbangkan kembali penelitiannya. Berdasarkan penelitian dari Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016), Anggarsari, Lovi & Tony Seno Aji (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena besar kecilnya likuiditas perusahaan maka tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas, sedangkan menurut Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Dwiyanthi, N & Gede Merta Sudiarta (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Menurut Andreani Caroline, B dan Leliani (2013) jika ukuran perusahaan semakin besar maka dapat memengaruhi meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural (\ln) total asset. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran asset yang relatif besar dan perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik maka akan dapat meningkatkan profit suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan (Logaritma Natural Total Aset) terhadap profitabilitas didapatkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian dari Febria, R. L & Halmawati, H (2014) dan

Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba, sedangkan menurut Anggarsari, Lovi & Tony Seno Aji (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih mudah untuk memanfaatkan skala ekonomi dan ruang lingkup sehingga lebih efisien dibanding dengan perusahaan kecil. Kemudian hasil penelitian dari Kartikasari, D & Marisa, M (2016), Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena jika ukuran perusahaan menurun maka profitabilitas dapat meningkat karena perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga akan meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dimana penelitiannya masih diperoleh hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *leverage*, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI

3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI
4. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi perusahaan, bagi peneliti, bagi investor, dan bagi kreditur.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas

2. Bagi Perusahaan

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh *leverage*, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- b. Dapat memberikan masukan atau saran mengenai kebijakan yang akan di ambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai teori-teori di bangku

kuliah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

- b. Untuk memperluas wawasan dan ilmu dibidang keuangan, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

4. Bagi Investor

- a. Dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

5. Bagi Kreditur

- a. Dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Dapat mengetahui keseimbangan dari nilai asset dengan modal, terutama pada asset tetap yang dimiliki perusahaan.

1.5.Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran pada hasil penelitian yang telah dilakukan.